

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Typhoid fever adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh salmonella enterica sevovar *typhi*, *salmonella typhi* A, B, dan C juga dapat menyebabkan infeksi yang disebut demam paratifoid (Rhh, Nelwan 2012). Demam *typhoid* banyak di temukan di negara Indonesia. Demam *typhoid* merupakan penyakit endemik dan menjadi masalah kesehatan yang serius. Penyakit ini berhubungan erat dengan higiene perorangan dan sanitasi lingkungan (Pudiastuti, 2011).

Pasien yang dirawat di Rumah Sakit dengan demam *typhoid* berusia 5-25 tahun. Namun, beberapa penelitian di komunitas menunjukkan bahwa demam *typhoid* dapat terjadi pada usia kurang dari 5 tahun dengan gejala non-spesifik yang secara klinis tidak tampak seperti *typhoid* (Hadinegoro dkk, 2012).

Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah berdasarkan system surveilans terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2010 penderita Demam *Typhoid* ada 44.422 penderita, termasuk urutan ketiga dibawah diare dan TBC (tuberculosis) selaput otak, sedangkan pada tahun 2011 jumlah penderita demam *typhoid* meningkat menjadi 46.142 penderita. Hal ini menunjukan

bahwa kejadian demam *typhoid* di Jawa Tengah termasuk tinggi (Dinkes Prov Jateng, 2014).

Demam *typhoid* sendiri sangat berbahaya jika tidak segera di tangani secara baik dan benar, bahkan menyebabkan kematian. Menurut data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan angka insidensi di seluruh dunia sekitar 17 juta jiwa per tahun, angka kematian akibat demam *typhoid* mencapai 600.000 dan 70%-nya terjadi di Asia. Di Indonesia sendiri, penyakit *typhoid* bersifat endemik, menurut *World Health Organization* (WHO) angka penderita demam *typhoid* di Indonesia mencapai 81% per 100.000. (Depkes RI, 2013)

Penyebab terjadinya demam *typhoid* adalah pencemaran air minum dan sanitasi yang buruk. Infeksi dapat terjadi dengan meminum air yang telah tercemar bakteri salmonella. Infeksi juga disebabkan oleh konsumsi makanan yang disiapkan oleh penderita demam *typhoid* yang tidak mencuci tangan dengan baik setelah ketoilet. Bisa juga dengan makanan atau minuman yang terkontaminasi (Pudiastuti, 2011).

Semua pasien demam *typhoid* selalu menderita demam pada awal penyakit. Demam lebih tinggi pada sore hari dibandingkan dengan pagi hari. Pada saat demam sudah tinggi, pada kasus demam *typhoid* dapat disertai gejala sistem saraf pusat, seperti kesadaran berkabut atau delirium atau obtundasi, atau penurunan kesadaran mulai apatis sampai koma. Gejala sistemik lain yang menyertai timbulnya demam adalah nyeri

kepala, malaise, anoreksia, mialgia, nyeri perut dan radang tenggorokan. Gejala gastrointestinal pada kasus demam *typhoid* sangat bervariasi. Pasien dapat mengeluh diare, obstipasi, atau kemudian disusul episode diare, pada sebagian pasien lidah tampak kotor dengan putih di tengah sedangkan tepi dan ujungnya kemerahan hal tersebut dapat menyebabkan pasien *typhoid* mengalami penurunan nafsu makan sehingga dapat berpengaruh pada penurunan berat badan klien. (Sumarmo dkk, 2015).

Typhoid dapat di kendalikan dengan cara makan-makanan yang telah di cuci dengan bersih dan di masak sampai matang, meminum-minuman yang telah matang, makan-makanan yang sudah di masak (Manangazira, dkk, 2011).

B. Batasan masalah

Kasus *thypoid fever* pada anak yang telah tersirat di latar belakang di atas, dan kerugian yang ditimbulkan akan *thypoid fever*, maka penulis mengidentifikasi bahwa batasan masalah pada studi kasus ini yaitu : “asuhan keperawatan anak *thypoid fever* pada usia toddler dengan penurunan berat badan di RSI Klaten”

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang di atas yaitu :
Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Gangguan system pencernaan *typhoid fever* yang menyebabkan penurunan berat badan.

Dilihat dari permasalahan diatas, penulis sebagai mahasiswa perawat akan menyampaikan tentang “Demam *typhoid* dengan penurunan berat badan”

D. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu mendeskripsikan asuhan keperawatan anak pada pasien *thypoid fever* dengan penurunan berat badan di wilayah kerja RSI KLATEN

2. Tujuan khusus

- a. Menggali pengkajian keperawatan pada anak *typhoid fever* dengan penurunan berat badan.
- b. Menggali diagnosa keperawatan pada anak *typhoid fever* dengan penurunan berat badan.
- c. Mempelajari intervensi keperawatan pada anak *typhoid fever* dengan penurunan berat badan.
- d. Mempelajari pelaksanaan asuhan keperawatan anak *typhoid fever* dengan penurunan berat badan.
- e. Menggali evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan anak *typhoid fever* dengan penurunan berat badan.

E. Manfaat

1. Teoritas

Karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus ini diharapkan dapat sebagai refensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam

meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien dengan masalah utama demam *typhoid*.

2. Praktis

a. Pelayanan kesehatan

Memberikan masukan dalam meningkatkan pelayanan profesional dengan lebih banyak memberikan informasi yang luas mengenai berbagai hal yang terkait dengan penyakit *typhoid fever*, dan cara mencegah faktor-faktor yang dapat memicu timbulnya penyakit *typhoid fever*.

b. Institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran di jurusan Keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan anak dengan masalah *typhoid fever*.

c. Pasien

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan pasien atau keluarga pasien mampu mengenali masalah *typhoid fever*.

d. Bagi rumah sakit

Sebagai evaluasi pihak rumah sakit untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan khususnya pada pasien *typhoid fever* dengan penurunan berat badan.